

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA INFORMATIKA DI SMK  
NEGERI 6 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FINA RAMADHANI  
105311102920**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**2024**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama **FINA RAMADHANI**, NIM **105311102920** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 262 TAHUN 1446 H / 2024 M, Tanggal 27 Agustus 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 29 Agustus 2024.

Makassar, 6 Rabiul Awal 1446 H  
29 September 2024

**Panitia Ujian:**

- |                    |  |         |
|--------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. Ir. H. Abd. Rakhman, ST., MT., IPU | (.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Akil, M.Pd.                      | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Baharudin, M. Pd                   | (.....) |
| 4. Penguji :       | 1. Drs. G. Nurdin, M.Pd                | (.....) |
|                    | 2. Kasman, S.Pd., M.Pd                 | (.....) |
|                    | 3. Alim, S.Pd., M.Pd                   | (.....) |
|                    | 4. Sadriana Ayu, S.Pd., M.Phil         | (.....) |

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akil, M.Pd., Ph.D.**  
 NIM/860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA INFORMATIKA DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **FINA RAMADHANI**

Stambuk : **I05311102920**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 September 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Irmawati Thahir, S.T., M.Pd**

  
**Drs. H. Nurdin, M.Pd**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan

  
**Ewan Akib, M.Pd., Ph. D**  
NBM. 860914

  
**Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.**  
NBM. 991323

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

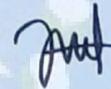
Nama Mahasiswa : **Fina Ramadhani**  
NIM : 105311102920  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Informatika Di SMK Negeri 6 Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 9 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fina Ramadhani

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Fina Ramadhani**  
NIM : 105311102920  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuntukan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerimasanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fina Ramadhani

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”



Kupersembahkan karya ini untuk:

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis dan tanda bukti kepada kedua orangtua saya yang tanpa Lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil dan untuk saudara-saudari saya yang selalu ada dan siap membantu dalam hal apapun dan kapanpun. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya”

## ABSTRAK

Fina Ramadhani. 2024. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Informatika Di SMK Negeri 6 Makassar*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawati Thahir dan Pembimbing II Nurdin.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah bahwa tantangan yang dialami oleh guru dan siswa di SMK Negeri 6 Makassar yaitu dampak transformasi kurikulum merdeka terhadap kesiapan guru-guru di SMK Negeri 6 Makassar dalam menghadapi transformasi kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital, perubahan materi pembelajaran yang diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital di SMK Negeri 6 Makassar, dan kendala infrastruktur di SMK Negeri 6 Makassar mempengaruhi proses belajar mengajar dalam bidang studi simulasi dan digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Tingkat kesiapan guru SMK Negeri 6 Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital, untuk mengidentifikasi perubahan materi pembelajaran yang diperlukan dalam kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital di SMK Negeri 6 Makassar Dan untuk mengetahui pengaruh kendala infrastruktur terhadap proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital di SMK Negeri 6 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Fokus penelitian memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai seperti menganalisis Tingkat kesiapan sumber daya manusia, serta perubahan materi dan mengevaluasi pengaruh keterbatasan sarana dan sarana atau infrastruktur.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa guru-guru menunjukkan kesiapan cukup dalam mengadopsi kurikulum merdeka dengan focus pada kreativitas dan pemikiran kritis siswa, mengenai perubahan materi kurikulum merdeka telah mengubah pendekatan pembelajaran terutama di informatika serta infrastruktur di SMK Negeri 6 Makassar telah memadai

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum merdeka, Informatika

## ABSTRACT

Fina Ramadhani. 2024. *Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum on the Teaching and Learning Process in Informatics at SMK Negeri 6 Makassar*. Thesis. Department of Educational Technology, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Irmawati Thahir and Supervisor II Nurdin.

*Based on the observations made by researchers at the school, the challenges experienced by teachers and students at SMK Negeri 6 Makassar, namely the impact of the transformation of the independent curriculum on the readiness of teachers at SMK Negeri 6 Makassar in dealing with the transformation of the independent curriculum in the field of simulation and digital studies, changes in learning materials needed in the implementation of the independent curriculum in the field of simulation and digital studies at SMK Negeri 6 Makassar, and infrastructure constraints at SMK Negeri 6 Makassar affect the teaching and learning process in the field of simulation and digital studies. The purpose of this study is to analyze the level of readiness of teachers at SMK Negeri 6 Makassar in implementing an independent curriculum in the field of simulation and digital studies, to identify changes in learning materials needed in an independent curriculum in the field of simulation and digital studies at SMK Negeri 6 Makassar and to determine the effect of infrastructure constraints on the teaching and learning process in an independent curriculum in the field of simulation and digital studies at SMK Negeri 6 Makassar. This research uses qualitative methods and a phenomenological approach. The research focuses on the objectives to be achieved such as analyzing the level of readiness of human resources, as well as material changes and evaluating the influence of limited facilities and facilities or infrastructure.*

*Based on the results of this study, it is known that teachers show sufficient readiness in adopting the independent curriculum with a focus on creativity and critical thinking of students, regarding changes in the independent curriculum material has changed the learning approach, especially in informatics and the infrastructure at SMK Negeri 6 Makassar is adequate.*

**Keywords:** *implementation, Independent curriculum, Informatic*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongan-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Informatika Di SMK Negeri 6 Makassar**”. Shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju cahaya, sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Perjalanan menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai rintangan, namun semua itu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berkembang. Ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan dengan tulus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, untuk Ayahanda tercinta, **Edy Rahman** dan Ibunda tercinta, **Hasna**, semangat dan kasih sayang mereka tetap menjadi pendorong utama dalam setiap langkah penulis. Semoga mereka senantiasa sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT, kepada **keluargaku** tersayang yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta yang tak pernah henti selama proses penyelesaian skripsi ini. Pembimbing I Ibu **Dr. Irmawati Thahir, M.Pd** dan Pembimbing II Bapak **Drs. H. Nurdin, M.Pd** yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU**, Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak **Erwin Akib, M. Pd., Ph.D**, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Bapak **Muhammad Nawir, M.Pd** dan Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan **Nasir, S.Pd., M.Pd**. serta seluruh dosen program studi dan para staf pegawai lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Juga kepada teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan doa juga senantiasa kebersamai serta yang sedang mengusahakan gelarnya masing-masing.

Makassar, 9 September 2024



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Batasan Istilah.....	21
E. Manfaat Penelitian.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
A. Kajian Teori.....	24
1. Analisis.....	24
2. Transformasi.....	27
3. Kurikulum Merdeka.....	28
4. Proses Belajar Mengajar.....	32
5. Simulasi Dan Digital.....	33
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Penelitian Relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Data Dan Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Uji Validitas Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Prosedur Penelitian.....	47
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Bukti Penerapan
2. Lembar Observasi
3. Lembar Hasil Wawancara
4. Dokumentasi
5. Persuratan
6. Hasil Plagiasi
7. Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan cerdas. Jika ada generasi muda yang berkualitas, maka ia pandai menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan. Keputusan ini menawarkan solusi dan manfaat untuk masa depan yang lebih baik.

Negara Indonesia memberikan pendidikan kepada warga negaranya sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 antara lain untuk “mencerdaskan kehidupan masyarakat”. Pembukaan UUD 1945 sangat menekankan dan menjamin bahwa bangsa Indonesia harus cerdas karena pembangunan bangsa Indonesia memerlukan kecerdasan (Harianti ningsih, 2016). Pendidikan dipandang sebagai faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pengajaran. Kebijakan pengembangan kurikulum mencerminkan mutu pendidikan di tanah air bahwa “pengembangan kurikulum merupakan bagian dari khasanah kegiatan belajar mengajar yang efektif” (Indriyanto, 2012).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan, hal ini disebabkan karena besarnya peran dan dampak positif kemajuan sistem pendidikan Hudaidah, (2021). Di Indonesia, sistem dan mutu pendidikan masih tertinggal. Hal

ini karena masih banyak tantangan dalam ruang pendidikan global kita. Di sisi lain, pemerintah sendiri belum memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia. Aziz dkk. (2022) mencatat bahwa perubahan kurikulum yang diperbarui masih belum cukup membawa perubahan positif terhadap perkembangan kualitas pendidikan global, oleh karena itu kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong dibawah. Kurikulum merupakan hal mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran hendaknya mempunyai tujuan yang bersifat global dan rinci yang bermuara pada tercapainya kompetensi tertentu oleh siswa dan urgensinya dalam kehidupan. Kurikulum mewakili seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi pembelajaran, serta bahan dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran (Juanda, 2013). Kurikulum meliputi tahapan pembelajaran mulai dari tujuan, perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi.

Revolusi Industri Keempat (IR.4.0) mengubah cara siswa dan guru belajar dan mengajar saat ini, khususnya dalam simulasi dan pembelajaran digital. Pelajar di era digital semakin matang seiring dengan berkembangnya teknologi. Mereka hidup dengan perangkat digital dan web telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Oleh karena itu, mereka cepat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Sebagai hasil dari IR 4.0, pendidikan 4.0 muncul sebagai metodologi baru. Menurut Hariharasuda Dan Kot (2018), Education 4.0 adalah penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk menyesuaikan minat dan kemampuan siswa.

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan tanda bahwa pendidikan digital sedang meningkat di negara ini. Pemerintah memperkenalkan kurikulum mandiri untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital. Selain itu, kurikulum mandiri juga dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan membaca dan matematika siswa. Survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menemukan bahwa rata-rata nilai literasi dan numerasi masyarakat Indonesia berada di bawah rata-rata. Pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan matematika siswa Indonesia dengan memperbarui kurikulum. Apalagi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun terakhir mengharuskan seluruh kegiatan pelatihan dilakukan di rumah. Akibatnya, sistem pendidikan Indonesia mempunyai kurva pembelajaran. Itu sebabnya pemerintah melakukan berbagai upaya berupa rehabilitasi. Salah satunya adalah dengan memberikan kebebasan kepada setiap satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang digunakan di sekolah sesuai dengan kebutuhan warga sekolah khususnya siswa.

Dalam hal ini, pemerintah mengumumkan kebijakan aksi pendidikan baru yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran selama pandemi, yaitu. kurikulum mandiri. Angga dkk. (2022) mengemukakan bahwa kurikulum mandiri merupakan penyederhanaan kurikulum 2013. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Iptek, Nadem Makarim menyatakan, ada strategi revitalisasi pendidikan yang efektif dalam penyempurnaan kurikulum. Kualitas pendidikan Indonesia yang penting untuk masa depan melalui kebijakan kurikulum kebebasan belajar. Kurikulum belajar mandiri merupakan peluang bagi satuan pendidikan terkait pemulihan

pembelajaran. Terkait dengan keadaan pandemi Covid-19, banyak menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran di satuan pembelajaran sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Rahmadhani (2022) berpendapat bahwa Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan terbesar dalam dunia pendidikan. Kurikulum belajar mandiri saat ini hanya menjadi pilihan dalam dunia pendidikan, karena Kemendikbud harus memperluasnya terlebih dahulu agar kurikulum mandiri ini menjadi kurikulum nasional. Jadi kurikulum belajar mandiri ini tidak diwajibkan di semua sekolah. Rahman (2021) menyatakan Kemendikbud menjelaskan berbeda dengan kurikulum (2013) yang lebih mengutamakan sekolah terakreditasi A, tidak ada kriteria khusus satuan pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum tersebut.

Menurut Yusrizal (2017), pembelajaran yang monoton/satu arah menjadi kendala bagi siswa dalam mengekspresikan bakatnya. Keterbatasan konsep kurikulum yang ada mengakibatkan terhambatnya kreativitas guru dan siswa. Kurikulum yang diterapkan selama ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai setinggi-tingginya dalam setiap pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Menurut Selian dan Irwansyah (2018), kita mengetahui bahwa setiap peserta yang duduk mempunyai pengetahuan khusus masing-masing. Hal ini pula yang menjadi penyebab siswa tidak kreatif dalam mewujudkan bakatnya.

Guru disertai tanggung jawab membentuk masa depan bangsa, namun hal tersebut didasari oleh banyak kaidah persiapan administrasi yang harus dipatuhi guru agar tidak berkembangnya wawasan luhur yang harus guru sampaikan kepada siswa. optimal.

Muzdalifa, (2022) menyatakan Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berupaya melakukan perubahan kurikulum untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kurikulum belajar mandiri ini menitikberatkan untuk pengembangan karakter, keterampilan siswa dan menyempurnakan minat dan keterampilan anak sedini mungkin. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum mandiri ini diharapkan siswa dapat lebih leluasa berekspresi dan mengembangkan karakter pembela negara seperti profil siswa Pancasila serta meningkatkan kemampuan belajarnya di SMK Negeri 6 Makassar.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, melalui wawancara dengan Bapak Muhammad. Ikram Nurdin. S.Pd.,Gr (2024) Selaku guru informatika sekaligus operator sekolah Yang menyatakan bahwa terdapat beberapa guru dan siswa yang belum paham terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 6 Makassar. Hal ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian guna menganalisis transformasi kurikulum merdeka terhadap proses belajar mengajar. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi kurikulum merdeka terhadap proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta solusi konstruktif untuk mendukung implementasi yang efektif dari kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan di SMK Negeri 6 Makassar.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Informatika Di SMK Negeri 6 Makassar”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menguraikan beberapa rumusan masalah pokok pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan Guru-guru di SMK Negeri 6 Makassar dalam menghadapi transformasi kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital?
2. Apa saja perubahan materi pembelajaran yang diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital di SMK Negeri 6 Makassar?
3. Apa saja kendala infrastruktur di SMK Negeri 6 Makassar mempengaruhi proses belajar mengajar dalam bidang studi simulasi dan digital?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kesiapan guru di SMK Negeri 6 Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital
2. Untuk mengidentifikasi perubahan atau penambahan materi pelajaran yang diperlukan dalam kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital di SMK Negeri 6 Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh kendala infrastruktur terhadap proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka pada bidang studi simulasi dan digital di SMK Negeri 6 Makassar

#### **D. Batasan istilah**

1. Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide, kebijakan, atau sistem menjadi tindakan nyata
2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memuat pembelajaran internal serba guna, dimana muatan yang disajikan kepada siswa lebih optimal, sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat keterampilan
3. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
4. Informatika adalah ilmu yang mempelajari tentang pengolahan data menggunakan sistem komputer. Ilmu ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teori dasar komputasi hingga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memahami landasan konseptual, memperoleh wawasan yang lebih mendalam, menghubungkan penelitian dengan pengetahuan yang telah ada, memperkuat kepercayaan diri peneliti serta memberikan relevansi dan rekomendasi berdasarkan hasil teoritis.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan, serta menyumbangkan pengetahuan baru ke dalam literatur ilmiah.

### b. Bagi sekolah

Sekolah dapat memperoleh penduan dalam memilih dan mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan, dan merencanakan pelatihan guru yang sesuai. Hal ini membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan peserta didik untuk kebutuhan dunia kerja dan mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.

### c. Bagi guru

Hal ini membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar materi simulasi dan digital. Mereka dapat memperoleh wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif, strategi pengajaran yang inovatif, dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

### d. Bagi peserta didik

Melalui analisis teoritis, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan sumber daya teknologi yang relevan, dan memfasilitasi pengalaman praktis dalam bidang simulasi dan digital. Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk

mengembangkan keterampilan teknis, pemahaman konseptual, dan kemampuan kreatif yang relevan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Analisis**

###### **a. Pengertian analisis**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, atau hal-hal lainnya).

Pengertian analisis adalah suatu kegiatan yang melibatkan serangkaian kegiatan seperti penataan, pemisahan, pengurutan hingga pengklasifikasian dan pengelompokan menurut kriteria tertentu, kemudian mencari keterkaitannya dan menafsirkan maknanya (Wirahadi).

Analisis menurut Sugiono (2015) adalah kegiatan mencari model atau cara berpikir yang terlibat dalam pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Analisis adalah pemahaman yang cermat dan mendalam terhadap suatu masalah atau penggunaan data dan metode statistik untuk memahami atau menjelaskannya. Analisis juga diartikan sebagai penjelasan setelah perkiraan terbaik. Dan menyelesaikan masalah dimulai dengan menebak kebenarannya.

## **b. Jenis-jenis analisis**

Analisis deskriptif, komparatif, korelasi, dan kausalitas adalah metode analisis information yang penting untuk memahami information dan menjawab pertanyaan penelitian. Masing-masing metode memiliki tujuan dan teknik yang berbeda, sehingga perlu dipilih metode yang tepat sesuai dengan jenis information dan pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015) terdapat beberapa jenis analisis data yaitu:

### **1) Analisa deskriptif**

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu information secara objektif dan menyeluruh.

### **2) Analisis komparatif**

Teknik analisis komparatif adalah metode analisis information yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok information.

### **3) Analisis korelasi**

Analisis korelasi adalah metode analisis information yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel.

### **4) Analisis kausalitas**

Analisis kausalitas adalah metode analisis information yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel.

Berdasarkan penjelasan analisis diatas peneliti menggunakan analisis deskriptif karena analisis ini untuk memberikan gambaran yang

jelas dan komprehensif tentang situasi yang ada, fenomena, atau populasi tertentu.

**c. Fungsi dan tujuan analisis**

- 1) Analisis berfungsi untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungan-hubungannya. Kemudian, dengan mengurai komponen tersebut, informasi kompleks dapat dipermudah menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami secara terpisah maupun secara keseluruhan. Proses ini membantu dalam memahami interaksi antarbagian, memperjelas hubungan, serta memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap keseluruhan struktur atau konsep yang sedang dianalisis.
- 2) Analisis juga mempunyai fungsi dan tujuan yang krusial. Ini mengacu pada pengambilan keputusan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari analisis asumsi, teori, atau prediksi berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, analisis ini memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih fokus dan tepat.

**d. Langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan data-data analisis**

Langkah pertama dalam proses analisis adalah mengumpulkan data yang relevan dengan topik yang sedang dianalisis. Kemudian, data tersebut diperiksa, diidentifikasi, dan dicatat berdasarkan kriteria tertentu untuk klarifikasi lebih lanjut. Hasilnya kemudian diuji ulang untuk menilai kualitas data, mengidentifikasi dan mencatat. Data sampel ini kemudian disajikan dalam format yang mudah dipahami, seperti tabel atau grafik. Hanya setelah tahapan ini, kesimpulan, teori, atau prediksi

bisa dirumuskan, namun tetap memerlukan uji coba ulang untuk memastikan tingkat kebenarannya. Proses ini menegaskan pentingnya siklus analisis yang berkelanjutan untuk memastikan ketepatan dan kehandalan informasi yang dihasilkan.

## **2. Implementasi**

### **a. Pengertian implementasi**

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide, kebijakan, atau sistem menjadi tindakan nyata. Sederhananya, implementasi adalah mengubah sesuatu dari konsep menjadi kenyataan.

### **b. Tujuan Implementasi**

- 1) Mencapai tujuan memastikan rencana atau ide yang telah dibuat dapat terwujud dan memberikan hasil yang diinginkan.
- 2) Memecahkan masalah mengatasi masalah yang ada dengan menerapkan solusi yang efektif.
- 3) Meningkatkan efisiensi membuat proses atau sistem menjadi lebih efektif dan produktif.
- 4) Mengubah perilaku mendorong perubahan perilaku individu atau kelompok.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi**

- 1) Perencanaan yang matang rencana yang jelas dan terperinci akan meningkatkan peluang keberhasilan.
- 2) Sumber daya yang cukup ketersediaan sumber daya seperti anggaran, tenaga kerja, dan teknologi sangat penting.

- 3) Komunikasi yang efektif komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat akan meminimalkan kesalahpahaman.
- 4) Dukungan dari pimpinan dukungan dari pimpinan akan memotivasi tim untuk bekerja lebih keras.
- 5) Evaluasi yang berkelanjutan evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu mengidentifikasi masalah dan membuat perbaikan.kurikulum merdeka

### **3. Kurikulum merdeka**

#### **a. Pengertian Kurikulum merdeka**

Kurikulum merupakan hal mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum sebagai cetak biru tujuan pendidikan nasional mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sulaiman, 2012). Berdasarkan pengertian di atas, kurikulum setidaknya mempunyai dua dimensi, yang pertama adalah perencanaan dan pengorganisasian tujuan, isi dan materi pembelajaran, dan yang kedua adalah metode kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diluncurkan pertama kali sejak tahun ajaran 2013/2014 memenuhi dua dimensi tersebut.

Nadiem mengatakan, kurikulum merdeka adalah kebebasan belajar. Konsep ini diciptakan agar siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya.

Kurikulum belajar mandiri adalah pendekatan pembelajaran yang sangat serbaguna dalam kurikulum, yang memungkinkan konten disampaikan secara optimal kepada siswa. Tujuannya adalah memberikan siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat keterampilannya. Perubahan kurikulum ini didasarkan pada kemampuannya dalam merespon perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Mandiri memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, terutama dalam hal simulasi dan pemanfaatan teknologi digital.

**b. Tujuan kurikulum merdeka**

- 1) Memberikan kewenangan kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan sesuai dengan kondisi daerahnya
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
- 3) Menyiapkan masyarakat menghadapi tantangan global era revolusi 4.0
- 4) Penguatan pendidikan karakter melalui profil siswa pancasila.
- 5) Kurikulum baru yang memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia

**c. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka**

Kelebihan kurikulum merdeka menurut para ahli para ahli diantaranya:

- a) Lebih fleksibel kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kearifan local.

- b) Meningkatkan keterlibatan siswa pembelajaran lebih berpusat pada siswa (student-centered) sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri.
- c) Memperkuat profil pelajar Pancasila kurikulum ini dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.
- d) Mengurangi beban guru dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang fleksibel, guru memiliki keleluasaan dalam pemilihan tema proyek sehingga sedikit mengurangi beban dalam persiapan pembelajaran.

Kekurangan kurikulum merdeka menurut para ahli diantaranya:

- a) Kesiapan guru kurikulum ini menuntut perubahan peran guru menjadi fasilitator. Tidak semua guru siap dengan perubahan ini sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.
- b) Ketersediaan sumber daya penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup.
- c) Evaluasi yang belum jelas belum adanya gambaran yang jelas mengenai sistem penilaian dalam kurikulum merdeka, sehingga dikhawatirkan akan menyulitkan guru dalam menilai capaian belajar siswa.
- d) Kurangnya penelitian karena masih terhitung baru, belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitas kurikulum merdeka dalam jangka panjang.

Kesimpulan kurikulum merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Namun, kesiapan guru,

ketersediaan sumber daya, dan sistem evaluasi yang jelas perlu menjadi perhatian agar implementasinya berjalan efektif.

#### **d. Latar belakang Kurikulum Merdeka**

Revisi kurikulum setiap 5 tahun dan pergantian kurikulum setiap 10 tahun di Indonesia menjadi kebijakan yang penting karena dinamika zaman yang terus berkembang. Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga menjadi faktor penting yang mendorong adanya perubahan dalam kurikulum. Hal ini diperlukan agar kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selalu memenuhi kebutuhan zaman.

Perubahan terjadi pada tahun ini dengan diperkenalkannya kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini merupakan langkah pengembangan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan kelanjutan prinsip KBK (kurikulum berbasis kompetensi).

Pendidikan adalah perjalanan yang berkelanjutan, merangkul proses panjang di mana peserta didik dibentuk untuk mencapai tujuan utama penciptaannya: menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, alam semesta, serta isi dan peradabannya. Ini merupakan konsep esensial dalam memahami peran pendidikan dalam membentuk individu untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sosial, alam, dan peradaban.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap hasil program International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah batas minimum dalam pemahaman sederhana membaca atau penerapan konsep dasar matematika. Hasil PISA menunjukkan

stagnasi selama 10-15 tahun terakhir. Selain itu, ketimpangan kualitas pembelajaran yang signifikan antara daerah dan kelompok sosial ekonomi semakin diperparah oleh dampak pandemi COVID-19. Kurikulum Belajar Mandiri diharapkan dapat menanggapi tantangan ini dan menghadirkan solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua siswa.

Untuk menjelaskan kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespons dengan menyederhanakan kurikulum ke dalam situasi darurat yang kemudian disebut kurikulum darurat. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi dampak belajar yang terganggu selama pandemi. Dari hasil pemantauan, 31,5% sekolah yang menerapkan kurikulum darurat melaporkan bahwa penggunaannya mampu mengurangi dampak pandemi terhadap tingkat literasi sebesar 73% dan numerasi sebesar 86%. Keberhasilan luar biasa ini menyoroti urgensi dari perubahan kurikulum yang lebih komprehensif. Inilah yang mendorong penciptaan kurikulum mandiri sebagai solusi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

#### **4. Proses belajar mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti menjelaskan materi, pengajaran, studi kasus, tanya jawab, diskusi, percobaan, demonstrasi, membaca, menulis, bercerita, menyanyi dan mendengarkan.

Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlanjut sepanjang hidup. Menurut Abdurrahman (1994), belajar adalah perubahan

pada diri individu sebagai akibat atau akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya, sehingga ia memperoleh kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara alami dalam lingkungannya.

Menurut Nasution (1998), mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi atau menata lingkungan agar terjadi interaksi yang disebut belajar antara siswa dengan lingkungannya, termasuk guru, guru kelas, dan sebagainya. untuk mencapai tujuan pelajaran.

## **5. Informatika**

Informatika adalah ilmu yang mempelajari tentang pengolahan data menggunakan sistem komputer. Ilmu ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teori dasar komputasi hingga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana, informatika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari komputer, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data. Algoritma urutan langkah-langkah logis untuk menyelesaikan suatu masalah. Struktur data cara mengatur data agar dapat diakses dan diolah secara efisien. Pemrograman proses menulis kode untuk memberikan instruksi kepada komputer.

Ruang lingkup informatika sangat luas, meliputi perangkat lunak pengembangan aplikasi, sistem operasi, dan perangkat lunak lainnya. Jaringan komputer menghubungkan berbagai perangkat komputer untuk berbagi informasi. Basis data menyimpan dan mengelola data dalam jumlah besar. Kecerdasan buatan mengembangkan sistem yang dapat meniru kecerdasan manusia. Keamanan siber melindungi sistem komputer dari serangan. Visualisasi data: menyajikan data dalam

bentuk grafik atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Komputasi awan menyimpan dan mengakses data melalui internet.

Informatika penting untuk menggerakkan inovasi informatika menjadi dasar dari banyak inovasi teknologi yang mengubah cara kita hidup dan bekerja. Memecahkan masalah kompleks dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan komputasi. Meningkatkan efisiensi proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi dengan menggunakan komputer. Membuka peluang kerja keterampilan di bidang informatika sangat dibutuhkan di berbagai sektor industri.

## **B. Kerangka pikir**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran informatika di SMK Negeri 6 Makassar.

SMK Negeri 6 Makassar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMK Negeri 6 Makassar berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMK Negeri 6 Makassar sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 setelah itu menggunakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2023/2024 tepatnya pada bulan Januari.

Sebelum menggunakan kurikulum merdeka terjadi sebuah implementasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide, kebijakan, atau sistem menjadi tindakan nyata.

Peneliti memfokuskan masalah pada kesiapan SDM, proses belajar mengajar dan sarana dan prasarana atau infrastruktur untuk melihat implementasi yang terjadi sebelum menggunakan kurikulum merdeka.

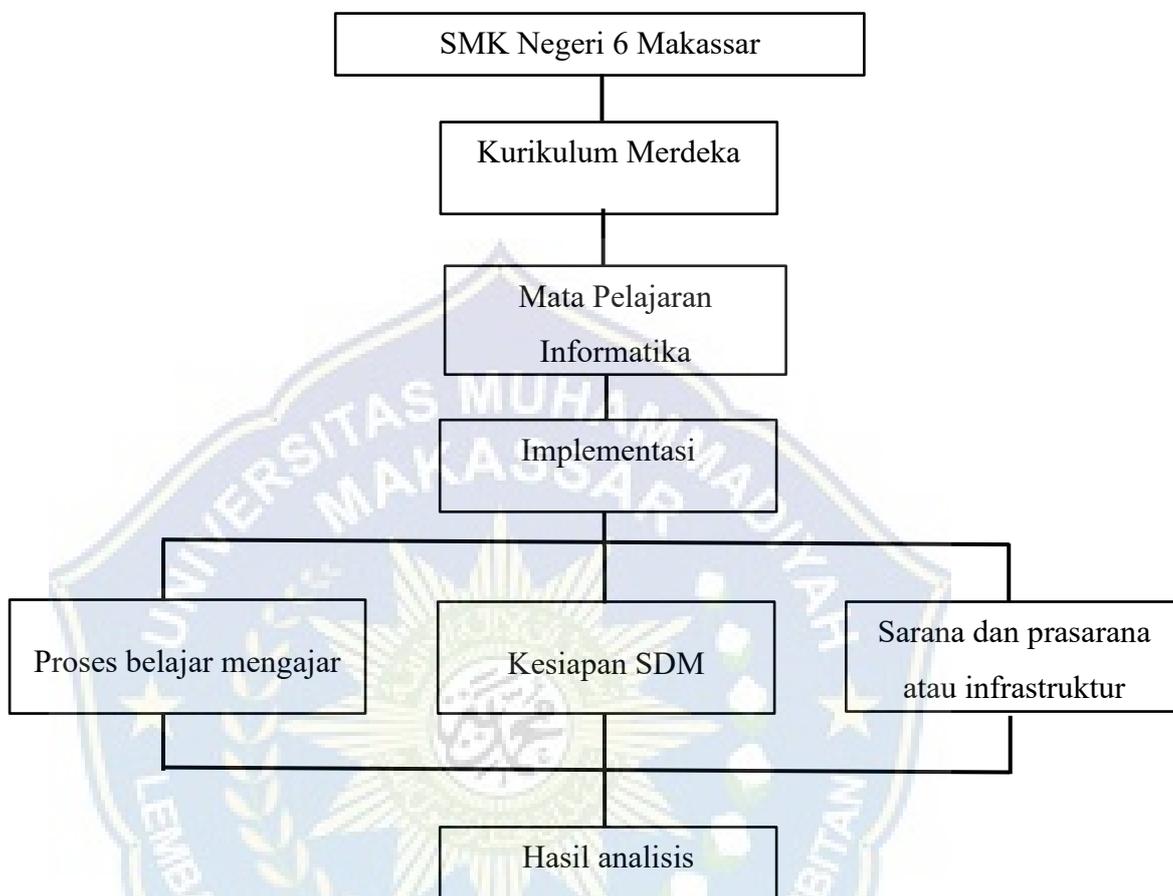
Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perubahan pada kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan terutama dalam pengembangan pendidikan vokasional, khususnya dalam bidang studi Informatika. Kurikulum merdeka membawa konsep yang lebih fleksibel serta menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, analisis terhadap proses pembelajaran informatika menjadi penting, terutama dengan mempertimbangkan dampak perubahan kurikulum merdeka sebagai faktor krusial yang mempengaruhinya.

Keberhasilan kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan lokal, sehingga memungkinkan terjadinya variasi metode pengajaran sesuai konteks dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, diharapkan melalui integrasi simulasi, transformasi digital, kesiapan staf, sarana dan prasarana yang memadai, serta fleksibilitas kurikulum merdeka, pendidikan akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, mendukung pengembangan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam melengkapi serta mengembangkan kurikulum merdeka, sekaligus memperkuat kompetensi guru dalam mengajar simulasi dan pembelajaran digital. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pemangku

kepentingan pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka dan memaksimalkan potensi pembelajaran di era digital yang penuh dengan tantangan.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Penelitian relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Adi Nugroho (2022) dengan judul “Transformasi kurikulum pembelajaran sejarah pada jenjang SMK dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Transformasi pembelajaran sejarah Indonesia dijenjang SMK/MAK selalu mengalami dinamika dengan adanya revisi kurikulum. Seperti diketahui bahwasanya awal penerapan kurikulum 2013, sejarah Indonesia mendapatkan

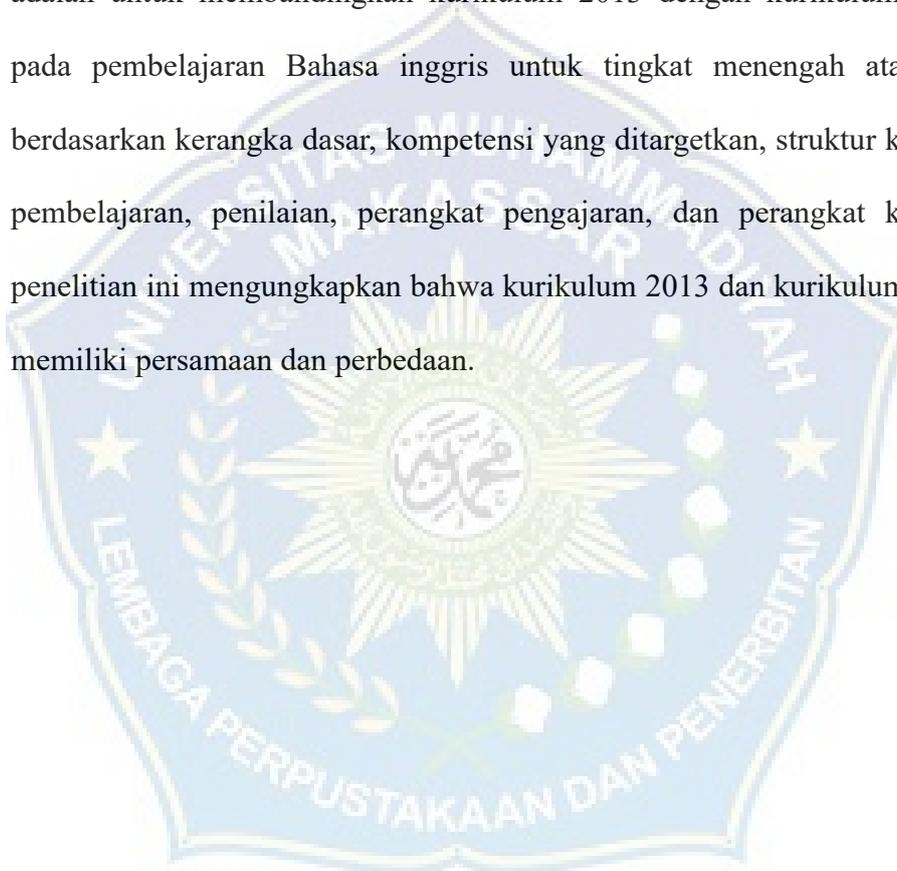
tempat istimewa pada jenjang SMK/MAK, namun seiring perkembangan waktu, terjadi revisi yang dilakukan terhadap kurikulum 2013 yang berdampak pada keberadaan mata pelajaran sejarah Indonesia yang semakin berkurang jumlah jamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah Indonesia pada awal penerapan kurikulum 2013 mendapatkan alokasi waktu 216 jam pelajaran, semakin berkurang menjadi 144 jam pelajaran setelah terjadi revisi kurikulum pada 2016 dan berkurang lagi menjadi 108 jam pelajaran serta perubahan komenklatur dari sejarah Indonesia menjadi sejarah setelah perbaikan struktur kurikulum untuk SMK/MAK pada tahun 2017. Di dalam kurikulum merdeka yang di terapkan di tahun 2022 sejarah mendapatkan porsi di kelas X dan XI. Di harapkan melalui pembelajaran sejarah baik melalui konten isi dan proses pembelajaran serta relevansinya terhadap Pancasila maka terbentuknya profil pelajar Pancasila menjadi keniscayaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ramadhan, dkk (2022) dengan judul “Transformasi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pontianak” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran kurikulum 2013 menuju ke kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini dengan mempelajari sistem kurikulum merdeka dan peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran Bersama subyek penelitian.

Metode yang dilakukan yaitu mulai dari wawancara sebagai pra riset dan wawancara terhadap subyek penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan focus penelitian terkait pengalaman dan makna yang sekolah, guru, dan siswa alami. Hasil penelitiannya adalah adanya perbedaan signifikan dialami pihak sekolah dalam program, metode dan model pembelajaran dalam peralihan perubahan penerapan program, metode dan model pembelajaran dalam peralihan perubahan penerapan program dari kurikulum merdeka berupa proyek P5. Banyaknya aktivitas praktek dan siswa aktif mengikuti kegiatan P5. Proyek P5 SMAN 1 Pontianak hanya dilaksanakan di kelas X dan XI dengan tema yang berbeda. Dampak adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di SMAN 1 Pontianak adalah siswa lebih kreatif dan lebih mendalami peran sebagai siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Perubahan pembelajaran dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Mandiri hanya berlaku untuk kelas X dan XI. Penerapan pembelajaran mandiri kurikulum menjadikan siswa sebagian besar lebih aktif dan interaktif dibandingkan kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran mandiri kurikulum memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda setiap siswa di SMAN 1 Pontianak

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azmi Rohimajaya, dkk (2022) dengan judul “kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era digital” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Era digital menjadi konteks pendidikan digital, dimana perangkat teknologi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Kurikulum sebagai penentu

keberhasilan pendidikan harus tanggap terhadap segala tantangan dan inovasi kontemporer. Kurikulum merdeka saat ini sedang dilaksanakan setelah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menyesuaikan kurikulum semaksimal mungkin untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan di era digital ini. Tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk membandingkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat menengah atas (SMA) berdasarkan kerangka dasar, kompetensi yang ditargetkan, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat pengajaran, dan perangkat kurikulum, penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki persamaan dan perbedaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan cara berpikir induktif berdasarkan pengalaman obyektif dalam ikut serta dalam fenomena yang diangkat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode berdasarkan filosofi post-positivis untuk menghasilkan data dalam bentuk deskriptif tanpa prosedur statistik berupa angka-angka untuk menarik kesimpulan yang lebih bermakna tentang generalisasi (Wijaya, 2018). Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian fenomenologis. Fenomenologi merupakan pendekatan yang menggambarkan secara rinci peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Kajian ini dipilih untuk dapat memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian (Kaharuddin, 2020). Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena perubahan kurikulum di Indonesia, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum baru pada tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian yang dipilih adalah untuk mengetahui sifat atau sifat peristiwa-peristiwa terkait perubahan kurikulum di Indonesia yang terjadi secara detail sesuai fakta di lapangan. Selain itu, melalui pendekatan fenomenologi kualitatif ini diharapkan dapat membuka situasi dan permasalahan yang dihadapi

peneliti dan pimpinan sekolah, guru dan siswa dalam kegiatan partisipatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang mengkaji keadaan sekelompok orang, objek, ruang, sistem pemikiran atau kategori peristiwa pada masa kini untuk membuat rincian, penjabaran, uraian atau lukisan yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri, dan hubungan fenomena yang diteliti. Sedangkan pengertian fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak.

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Sebagaimana dikemukakan oleh Walidin Dan Tabrani (2015), Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks dalam kata-kata yang menyampaikan wawasan rinci dari informan. lingkungan alam Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan fenomena yang ada. yaitu analisis perubahan kurikulum mandiri pada proses belajar mengajar informatika di SMK Negeri 6 Makassar.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Makassar. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa alasan:

- a. Berdasarkan pengamatan awal: melalui wawancara dengan Bapak Muhammad. Ikram Nurdin. S.Pd.,Gr (2024) selaku guru informatika sekaligus operator

sekolah yang menyatakan bahwa terdapat beberapa guru dan siswa yang belum paham terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 6 Makassar. Hal ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian guna menganalisis transformasi kurikulum merdeka terhadap proses belajar mengajar.

- b. Keterbukaan sekolah: terdapat keterbukaan dari pihak sekolah, terutama guru simulasi dan digital, terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan melakukan penelitian dengan kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin untuk meneliti dari prodi teknologi pendidikan dan akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2024/2025

### **C. Data dan sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini merujuk kepada subjek atau individu yang menjadi sumber informasi yang diperlukan. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dapat berupa observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta sumber data sekunder seperti analisis dokumen, data gambar, data teks dan rekam jejak pembelajaran serta sarana dan prasarana.

Adapun sumber data yaitu guru yang mengajar bidang studi informatika yang dapat menjadi sumber data utama, dan siswa yang belajar di bidang studi

informatika dapat memberikan perspektif mereka tentang pengalaman belajar, kegiatan belajar serta dampak yang dirasakan setelah diterapkannya kurikulum merdeka.

#### **D. Fokus penelitian**

Keterbatasan penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan kelayakan masalah yang harus dipecahkan, serta keterbatasan personel, keuangan, dan waktu.

Dengan demikian, peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai seperti menganalisis tingkat kesiapan guru mata pelajaran simulasi dan digital, mengidentifikasi perubahan atau penambahan materi pelajaran yang diperlukan dan mengevaluasi pengaruh keterbatasan akses dan infrastruktur terhadap proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 guru informatika, 3 siswa tata kecantikan.

#### **E. Instrument Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur variabel penelitian. Alat-alat tersebut dapat berupa tes, angket, panduan wawancara, observasi, dan lain-lain. Agar data yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat, maka alat penelitian harus valid dan dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa alat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini:

1. Pedoman wawancara merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara dengan responden. Pedoman wawancara harus disusun dengan cermat agar pertanyaan yang diajukan konsisten dan terarah.

2. Buku dan pulpen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berisi hasil penelitian saat melakukan wawancara
3. Lembar observasi berisi catatan yang digunakan untuk mendokumentasi data saat melakukan pengamatan langsung dilapangan
4. Ponsel digunakan sebagai sarana untuk mendokumentasikan penelitian

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, yaitu melakukan pencatatan gejala-gejala yang ada pada objek penelitian secara sistematis dan terarah. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi yang lebih rinci baik mengenai tempat, ruang, pelaku, benda, kegiatan, kegiatan atau peristiwa.

2. Wawancara

Ulama dan Giri (2021) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pertemuan antara dua orang, dimana terjadi pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab yang terstruktur sedemikian rupa sehingga membantu penulis menemukan tujuan penelitiannya

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyajian informasi secara sistematis. Informasi ini bisa berupa data, fakta, hasil penelitian, prosedur, atau catatan penting lainnya. Tujuan utama dari dokumentasi

adalah untuk merekam, melestarikan, dan memudahkan akses terhadap informasi tersebut di masa mendatang.

### **G. Uji validitas data**

Dalam penelitian, penting untuk memeriksa keabsahan setiap temuan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat diuji keabsahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Utama (2016) bahwa dalam konteks desain ilmiah, konsep validitas tidak lain adalah derajat kesesuaian antara penjelasan ilmiah terhadap fenomena dan realitas dunia. Validitas mengacu pada benar atau salahnya suatu pernyataan yang dibuat dalam suatu penelitian. Selain itu, keabsahan informasi, apabila dinyatakan lain, adalah kebenaran dan kejujuran uraian, penjelasan, penafsiran, dan kesimpulan yang diperoleh dari laporan penelitian.

Ada beberapa langkah atau strategi yang dapat digunakan untuk mencapai validitas dalam penelitian kualitatif. Strategi Budiastut dan Bandur (2018) adalah sebagai berikut.:

1. Uji kredibilitas (validitas internal)
  - a. Triangulasi

Triangulasi terdiri atas, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk memverifikasi atau menyelidiki keakuratan sumber yang digunakan dalam penelitian.

- b. Feedback

Feedback sangat penting untuk mengurangi bias personal peneliti. Untuk itu, peneliti kualitatif perlu mendapatkan masukan dari orang-orang yang familiar dengan masalah penelitian tersebut. Masing-masing feedback yang diberikan dari kedua kelompok tersebut berbeda tapi semua itu akan bernilai untuk validitas penelitian.

c. Member check

Peneliti kualitatif perlu mendapatkan masukan dari orang-orang yang telah diteliti. Masukan mereka sangat signifikan untuk mengukur apakah analisis sesuai dengan harapan dan kenyataan apa yang mereka alami. Dalam praktiknya, peneliti dapat memperoleh pemeriksaan keanggotaan ini dengan meminta informan kunci penelitian untuk memberikan umpan balik terhadap laporan penelitian.

## H. Teknik analisis data

Zakaria, dkk (2020) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses pengambilan informasi, pengorganisasian informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan, menggabungkan, mensintesis, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain..

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis naratif pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji sekumpulan gambaran suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi dan menyajikannya dalam bentuk cerita atau narasi.

## **I. Prosedur penelitian**

Dalam melakukan penelitian, seseorang harus berusaha agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan lancar dan berhasil semaksimal mungkin. Menganalisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan terpadu yang disebut pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan dari temuan penelitian. Berikut ini kami uraikan metode penelitian kualitatif.

### **1. Menentukan lokasi dan topik penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Makassar. Pertama yang harus dilakukan adalah menentukan dari mana peneliti mendapatkan data penelitiannya. Meliputi berapa lama peneliti ingin melakukan penelitian dan apa fokus penelitiannya. Hal ini penting untuk diingat, jika terlalu lama atau terlalu banyak hal yang diteliti akan membingungkan peneliti dan lama waktunya akan bertambah.

Untuk topik penelitian, tidak ada pedoman yang baku untuk memilih topik penelitian karena hal tersebut tergantung pada minat dan konteks penelitiannya. Namun topik penelitian menjadi fokus penelitian. Subyek penelitian ini memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga harus melakukan persiapan, termasuk mendapatkan izin dan survei lokasi penelitian. Pengukuran lokasi berfungsi agar peneliti dapat dengan mudah mengetahui kondisi di lokasi penelitian.

### **2. Pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan dengan beberapa cara, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan melalui observasi dan

wawancara mendalam terhadap partisipan penelitian, penelitian dokumenter dan diskusi kelompok terfokus.

### 3. Reduksi dan klasifikasi data

Langkah ini digunakan untuk memfilter data mentah. Peneliti memilih informasi yang paling relevan untuk digunakan untuk mendukung penelitian mereka. Informasi kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Penyortiran ini dilakukan untuk memudahkan pengklasifikasian data. Dengan demikian, informasi yang disaring kemudian diklasifikasikan menurut kebutuhan. Misalnya dalam observasi, informasi diklasifikasi berdasarkan kategori informan atau lokasi penelitian.

### 4. Tampilan data

Pada saat mengurangi dan mengkategorikan data, beralihlah ke tampilan data. Pada langkah proses ini, peneliti dapat merancang baris dan kolom matriks data kualitatif serta menentukan format dan jenis data yang akan dimasukkan ke dalam matriks.

Misalnya saja, informasi ditampilkan dalam bentuk deskripsi, diagram alur, bagan, diagram, dll. Dalam hal ini, peneliti mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga lebih mudah dibaca.

### 5. Penarikan kesimpulan

Setelah peneliti melalui 4 proses tersebut di atas, langkah terakhirnya adalah menarik kesimpulan. Isi kesimpulan ini harus mencakup berbagai informasi relevan yang ditemukan dalam penelitian kualitatif.

Selain itu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca saat menjelaskan kesimpulan. Hindari kalimat rumit yang dapat membingungkan pembaca.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai inisiatif untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan industri yang terus berubah. Di SMK Negeri 6 Makassar, transformasi ini terutama berfokus pada bidang studi simulasi dan digital. Pendekatan baru ini mengarah pada integrasi teknologi modern dan metode pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif. Siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan dalam pengalaman langsung dengan simulasi dan aplikasi teknologi digital yang relevan dengan dunia kerja. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menantang, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di pasar kerja yang semakin digital.

Analisis terhadap transformasi kurikulum ini juga menyoroti perubahan dalam peran guru, yang lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan pembimbing dalam proses belajar yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Makassar tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga meningkatkan relevansi pendidikan vokasional dalam menghadapi tantangan teknologi dan digitalisasi di masa depan.

#### **1. Tingkat Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

Tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan aspek krusial dalam perubahan pendidikan menuju relevansi yang

lebih besar dengan kebutuhan zaman. Guru-guru di SMK Negeri 6 Makassar berada di garis depan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip baru ini ke dalam proses belajar mengajar. Kesiapan ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep simulasi dan teknologi digital yang relevan dengan bidang studi mereka, serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi terbaru sebagai bagian integral dari pembelajaran. Selain itu, pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk memperbarui keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi. Sikap terbuka terhadap perubahan, kemauan untuk mengadopsi strategi pembelajaran inovatif, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dan pemangku kepentingan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan pihak administratif sekolah dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi transformasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

Guru informatika dengan penuh kesadaran dan semangat menyambut transformasi Kurikulum Merdeka. Mereka siap menghadapi tantangan dengan modal tekad yang kuat, seperti kompetensi pedagogi yang teruji dan pengalaman pendidikan yang luas, memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk beradaptasi dengan persyaratan kurikulum baru. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, komunitas pendidikan, dan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci utama untuk mempercepat proses adaptasi dan meningkatkan kesiapan guru. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti beban kerja yang meningkat dan perubahan pola

pikir yang dibutuhkan, guru informatika bertekad untuk memastikan bahwa generasi penerus bangsa siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui kerja sama dan sinergi seluruh pemangku kepentingan, transformasi kurikulum yang unik ini diharapkan dapat menjadi pendorong utama kemajuan pendidikan di Indonesia, serta melahirkan generasi emas yang dapat membawa negara menuju prestasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, telah sesuai dengan persepsi guru mata pelajaran simulasi dan digital yang sekarang telah berganti menjadi mata pelajaran informatika. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Ahmad Junair, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran Informatika sekaligus kepala laboratorium komputer di sekolah dengan bentuk pertanyaan "Seberapa siap bapak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?" mengatakan bahwa :

“Cukup Siap, Baik dari segi pengalaman dan kompetensi pedagogik. Semua guru yang saya tahu pernah mengikuti yang namanya uji kompetensi guru, ada nilai dari uji kompetensi itu. Kalau ditanya seberapa besar alhamdulillah khusus di SMK 6 itu nilai kompetensinya rata-rata antara 80 sampai 95 lumayanlah kalau untuk perhitungan kompetensinya. Untuk mengimplementasikan setiap jurusan itu tentunya punya kebutuhan yang berbeda, jadi jurusan itu berharap siswanya melek internet melek IT dari sisi apanya itu yang kita teruskan kalau keinginannya supaya siswa fokus bisa persentasi, kita buat pembelajaran presentasi teknologi terkini kayak google slide itukan sudah bisa berkolaborasi sangat berkolaborasi jadi satu slide saja nah salah satunya itu dirancang supaya anak-anak itu tidak lagi individu bekerja tapi bisa berkolaborasi”. (Wawancara 17 Mei 2024).

Ditambahkan oleh bapak Muhammad Ikram Nurdin, S.Pd., Gr. selaku guru Mata Informatika sekaligus Oparator di sekolah mengatakan bahwa:

“Saya Pribadi cukup siap dan juga cukup memahami Kurikulum Merdeka ini namun dengan adanya Kurikulum ini kita dapat pembelajaran lebih setelah mengetahui karakteristiknya satu persatu untuk memberikan siswa materi atau pemahaman yang belum mereka ketahui sesuai dengan yang mereka butuhkan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Negeri 6 Makassar telah menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup dalam mengadopsi dan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran. Dengan nilai kompetensi rata-rata antara 80 hingga 95 dari uji kompetensi guru, mereka telah memperlihatkan pengalaman dan kompetensi pedagogik yang kuat. Guru-guru tersebut aktif mengembangkan keterampilan dalam bidang simulasi dan teknologi digital yang relevan dengan jurusan masing-masing, sambil memastikan bahwa siswa-siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang penggunaan internet dan teknologi informasi. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mendorong pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan presentasi teknologi modern seperti Google Slides dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, di mana setiap guru dapat memberikan kontribusi berdasarkan keahlian individu mereka, sambil tetap berfokus pada tujuan bersama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Proses Belajar Mengajar dalam Mengidentifikasi Perubahan Materi Pembelajaran yang diperlukan**

Transformasi Kurikulum Merdeka membawa angin segar bagi dunia pendidikan di Indonesia dengan pergeseran fokus dari pencapaian nilai ke

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dampak positifnya sangat signifikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, mendorong pemikiran kritis dan kreatif, serta mengembangkan akhlak mulia dan profil siswa Pancasila. Kurikulum ini juga memperkuat keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan matematika, serta menghubungkan siswa dengan dunia nyata. Namun, transformasi ini juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi para guru, seperti perubahan pola pikir yang diperlukan, peningkatan beban kerja, dan keterbatasan infrastruktur yang memadai. Pengimplementasian penilaian autentik juga menjadi kunci penting yang harus dikuasai oleh guru-guru. Dengan dukungan, kemauan dan kerjasama dari semua pihak terkait, dampak positif dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara maksimal.

Evaluasi yang berkala dan retrospektif perlu dilakukan untuk memantau efektivitas implementasi kurikulum ini. Dengan langkah-langkah ini, transformasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, unik, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan segala potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Ahmad Junair, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran Informatika sekaligus kepala laboratorium komputer di sekolah dengan bentuk pertanyaan "Bagaimana transformasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?" mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, sehingga strategi pembelajaran lebih menekankan pada kolaborasi dan gotong royong. Kita kan

lebih banyak praktek kalau di informatika jadi lebih banyak di penyelesaian masalah jadi kita siapakan masalahnya kita siapkan contohnya anak-anak selesaikan. Sekarangkan menggunakan modul ajar nah ini untuk menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat ataupun minat siswa”.

Ditambahkan oleh bapak Muhammad Ikram Nurdin, S.Pd., Gr. selaku guru mata pelajaran Informatika sekaligus Oparator di sekolah mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, penerapan Kurikulum Merdeka ini dibuat sesuai dengan kondisi saat ini yang sudah berkembang atau materi bebas sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing. Perubahan yang mempengaruhi seperti jam pembelajaran pada mata pelajaran ini bertambah jadi kami sebagai guru juga butuh pedoman yang dapat dijadikan acuan atau landasan saat mengajar karnakan rpp sekarang itu sudah tidak ada dan digantikan dengan yang namanya modul ajar”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghasilkan perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran di SMK Negeri 6 Makassar. Materi pembelajaran kini lebih berpusat pada peserta didik, yang mengarah pada strategi pembelajaran yang lebih menekankan kolaborasi dan gotong royong di antara siswa. Ini berarti lebih banyak praktek dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran informatika, di mana siswa didorong untuk menyelesaikan masalah yang relevan dan menerapkan solusi secara aktif. Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Makassar menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa serta tuntutan pasar kerja. Pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga mempromosikan kerja tim dan komunikasi efektif, sesuai dengan visi menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan relevan.

Meskipun sebagian siswa di SMK Negeri 6 Makassar merasakan dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendekatan pembelajaran, ada juga yang mengungkapkan bahwa mereka masih dalam proses mendalami teknologi dengan seksama. Hal ini mencerminkan tantangan adaptasi teknologi yang dihadapi oleh beberapa siswa, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendalam dalam penggunaan teknologi digital. Seperti yang diungkapkan oleh Nuramaliah salah satu siswi di SMK Negeri 6 Makassar dengan bentuk pertanyaan “Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Makassar mempengaruhi pendekatan pembelajaran anda sebagai siswa pada bidang studi simulasi dan digital?” mengatakan bahwa:

"Kalau saya kak, belum terlalu familiar dengan penggunaan internet karena masih berada di kelas 1 dan belum memiliki banyak pengalaman dengan teknologi digital apalagi yang berhubungan dengan Informatika."

Ditambahkan oleh Nurul azisah salah satu siswi X Tata kecantikan di SMK Negeri 6 Makassar mengatakan bahwa:

“untuk informatika kak saya baru mendengar dan mengetahui pelajaran itu disini kak, saya juga masih belum terlalu tau tentang apa yang dipelajari dimata pelajarannya”.

Ditambah oleh yessi sudrajat salah satu siswi X Tata kecantikan di SMK Negeri 6 Makassar mengatakan bahwa:

“kalau saya kak belum mengerti dengan pelajaran ini, saya tidak terlalu paham penggunaan komputer jadi kalau dilab kadang masih suka bingung dengan pembelajaran informatika karena baru pertama kali dapat pembelajaran seperti ini kak”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut mengakui bahwa dia masih dalam tahap awal mengenal dan menggunakan internet, sebagaimana yang diungkapkan karena masih berada di kelas 1. Ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut sedang dalam proses belajar untuk menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi digital. Dalam konteks pembelajaran di era digital, penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kurva pembelajaran yang berbeda tergantung pada tingkat keterampilan dan pengalaman mereka dengan teknologi. Dengan pengakuan ini, pendekatan pembelajaran yang mendukung dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital mereka akan menjadi kunci dalam mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin digital ini.

### **3. Sarana dan Prasarana Terkait Pengaruh Keterbatasan Akses dan Infrastruktur dengan Kebutuhan Kurikulum Merdeka**

Ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi kunci utama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran fleksibel dan berorientasi pada siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan antara kebutuhan infrastruktur yang diperlukan dan ketersediaan yang ada. Terutama di daerah terpencil, banyak sekolah masih mengalami kendala seperti akses internet yang terbatas, fasilitas teknologi yang kurang lengkap, dan kurangnya sumber belajar yang berkualitas. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas penerapan kurikulum yang inovatif dan memperburuk disparitas pendidikan antar wilayah. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka

membawa peluang besar untuk memanfaatkan teknologi secara kreatif dalam pembelajaran. Platform digital pendidikan, aplikasi interaktif, dan sumber belajar online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan infrastruktur ini, termasuk program penyediaan laptop dan akses internet di sekolah-sekolah. Namun, upaya-upaya ini perlu ditingkatkan agar semua sekolah dapat memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung kebutuhan kurikulum mereka.

Pengembangan sumber belajar digital yang berkualitas dan mudah diakses oleh seluruh siswa juga menjadi krusial dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas pendidikan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan infrastruktur ini dan memenuhi kebutuhan Kurikulum Merdeka. Sinergi yang kuat dan keterlibatan semua pihak terkait diharapkan dapat membuka jalan menuju pembelajaran yang berkualitas, berpusat pada siswa, sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan beretika tinggi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Ahmad Junair, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran Informatika sekaligus kepala laboratorium komputer di sekolah dengan bentuk pertanyaan” Bagaimana kesiapan infrastruktur pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?” mengatakan bahwa:

"Infrastruktur di sekolah kami telah memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Disini itu sudah memiliki beberapa fasilitas teknologi dan akses internet yang mencukupi. Dan pastinya,

insyaAllah membantu guru dan siswa dalam mengakses sumber belajar dan teknologi yang diperlukan. Jadi aman".

Ditambahkan oleh bapak Muhammad Ikram Nurdin, S.Pd., Gr. selaku guru Mata Informatika sekaligus Oparator di sekolah mengatakan bahwa:

“Kalau infrastruktur aman, hanya yang dibutuhkan cuman pelatihan untuk Kurikulum Merdeka yang berbeda jauh dengan Kurikulum 2013 dalam segi penerapan yang tidak berlandaskan pada RPP seperti Kurikulum 2013 kemarin”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa infrastruktur di sekolah tersebut telah memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi dan akses internet yang memadai, yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mengakses sumber belajar serta teknologi yang diperlukan. Dengan kondisi infrastruktur yang aman ini, fokus utama saat ini adalah pada pelatihan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

Perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terletak pada pendekatan penerapannya. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada Kurikulum 2013. Sebaliknya, pendekatan ini lebih mengutamakan fleksibilitas dalam pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa secara lebih dinamis. Dengan mempertimbangkan hal ini, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan yang memadai kepada para guru agar mereka dapat menguasai pendekatan baru ini dengan baik. Dukungan dari semua pihak terkait, termasuk

pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan, akan sangat mendukung dalam memastikan suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka dan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan bermakna bagi semua siswa.

## **B. Pembahasan**

Kurikulum idealnya harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya agar hasil pelatihan mempunyai pilihan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tantangan zaman. Perubahan kurikulum sudah menjadi hal biasa di beberapa negara, salah satunya Indonesia. Namun sejak tahun 2015, terjadi perubahan pada kurikulum sekolah dan madrasah di Indonesia, dengan memperkenalkan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Andi Prastowo, 2018).

Transformasi Kurikulum Merdeka di bidang studi simulasi dan digital di SMK Negeri 6 Makassar memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar mengajar. Dengan adopsi Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa dan mendorong kreativitas serta pemikiran kritis mereka. Guru-guru disekolah ini, dengan kesiapan yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini, telah memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi siswa tetapi juga relevansi materi pelajaran dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi ketersediaan infrastruktur dan perlunya pelatihan lanjutan

bagi guru untuk memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan, transformasi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi siswa yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan dalam bidang simulasi dan teknologi digital.

### **1. Tingkat Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

Kesiapan guru untuk melakukan perubahan kurikulum merdeka merupakan aspek krusial yang menarik perhatian banyak pakar pendidikan. Menurut Toharudin (2021), kesiapan seorang guru tidak hanya dilihat pada kemampuan memiliki bahan ajar, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan prinsip kebebasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2020) yang menekankan pentingnya keahlian guru dalam menggabungkan teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Teknologi pendidikan menawarkan kesempatan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiawan (2022) mengungkapkan kesiapan guru juga mencakup aspek emosional dan psikologis dimana guru harus memiliki fleksibilitas dan ketahanan dalam menghadapi perubahan dan tantangan baru. Artinya guru harus mampu mengelola stres dan beradaptasi dengan berbagai situasi yang mungkin timbul selama penerapan Kurikulum Merdeka.

Nugraha (2021) menambahkan bahwa keterampilan seorang guru juga harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan tujuan dari kurikulum

merdeka itu sendiri. Guru harus memahami bahwa tujuan kurikulum ini adalah untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam memilih jalur belajarnya sendiri dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Misalnya, guru harus mengembangkan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Supriyadi (2021) menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dan politik yang tepat untuk mendukung kesiapan guru menghadapi perubahan ini. Tanpa dukungan pimpinan sekolah dan kebijakan yang mendukung, guru mungkin kesulitan menerapkan perubahan yang diperlukan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan kurikulum memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Haryanto (2021) menekankan bahwa untuk mengadaptasi dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat diperlukan bagi guru. Program pelatihan ini harus dirancang secara holistik dan berkesinambungan, mencakup berbagai aspek mulai dari pengembangan kompetensi pedagogi, pemanfaatan teknologi hingga pengelolaan kelas yang efektif. Tanpa dukungan dan peningkatan kapasitas yang tepat, perubahan ini dikhawatirkan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kesiapan guru untuk mengubah kurikulum merdeka merupakan topik kompleks yang memerlukan perhatian dari berbagai perspektif, mulai dari keahlian profesional, dukungan emosional hingga dukungan institusional dan politik. Kerja sama berbagai pihak diperlukan agar guru dapat secara efektif menjalankan tugasnya untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka.

Pembahasan ini menggambarkan bahwa tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Makassar sangat penting dalam menghadapi perubahan signifikan dalam pendidikan menuju relevansi yang lebih besar dengan kebutuhan zaman. Guru-guru di sekolah ini telah berada di garis depan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip baru ini ke dalam proses belajar mengajar mereka. Kesiapan ini tidak hanya mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep simulasi dan teknologi digital yang relevan dengan bidang studi mereka, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi terbaru sebagai bagian integral dari pembelajaran.

Pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan juga ditekankan, karena guru-guru perlu terus memperbarui keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi. Sikap terbuka terhadap perubahan, kemauan untuk mengadopsi strategi pembelajaran inovatif, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

Dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan pihak administratif sekolah dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan juga sangat penting.

Hal ini mencakup fasilitas teknologi yang memadai dan akses internet yang stabil, yang merupakan prasyarat untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun menghadapi tantangan seperti beban kerja yang meningkat dan perubahan pola pikir yang dibutuhkan, guru-guru di SMK Negeri 6 Makassar tetap bertekad untuk memastikan bahwa generasi penerus bangsa siap menghadapi tantangan masa depan melalui pendidikan yang relevan dan berkualitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Dengan nilai kompetensi yang tinggi dari uji kompetensi guru, mereka tidak hanya memiliki pengalaman dan kompetensi pedagogik yang kuat, tetapi juga aktif mengembangkan keterampilan dalam bidang simulasi dan teknologi digital. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat terus ditingkatkan.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga telah mendorong penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran, seperti Google Slides, yang merupakan salah satu contoh bagaimana guru-guru di SMK Negeri 6 Makassar berkolaborasi untuk merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Kolaborasi antar guru bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat keahlian individual mereka dalam mendukung tujuan bersama untuk meningkatkan hasil belajar. Secara keseluruhan, transformasi menuju Kurikulum Merdeka di SMK

Negeri 6 Makassar tidak hanya menggambarkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menunjukkan bahwa dengan persiapan yang matang dan dukungan yang kokoh, pendidikan Indonesia dapat bergerak maju menuju masa depan yang lebih cerah dan berkualitas.

## **2. Proses Belajar Mengajar dalam Mengidentifikasi Perubahan Materi Pembelajaran yang diperlukan**

Perubahan materi pada pelajaran informatika di era digital menjadi topik yang semakin relevan dan mendapat perhatian dari banyak ahli pendidikan. Menurut Siswanto (2022), perkembangan teknologi yang pesat menuntut kurikulum informatika untuk selalu diperbarui agar siswa dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Ini mencakup pengenalan konsep-konsep baru seperti kecerdasan buatan, pemrograman berbasis blok, dan Internet of Things (IoT). Sebagaimana diungkapkan oleh Harahap (2021), materi informatika harus mengintegrasikan aspek keamanan siber, etika digital, dan literasi data sebagai respon terhadap meningkatnya ancaman dan kompleksitas dunia digital. Perubahan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang terus berubah dan penuh tantangan.

Mardiana (2020) menekankan pentingnya pendekatan praktis dalam pengajaran informatika, dengan lebih banyak proyek berbasis masalah dan pembelajaran kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Proyek-proyek ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menerapkan teori

dalam praktik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan komunikasi. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, di mana siswa dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata. Mardiana juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan alat-alat digital seperti perangkat lunak pemrograman, aplikasi desain, dan platform kolaboratif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Wibisono (2021) menyatakan bahwa pembelajaran informatika harus adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan, seperti penggunaan platform pembelajaran daring dan alat-alat kolaboratif digital yang memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Teknologi pendidikan seperti Learning Management System (LMS) dan alat kolaboratif seperti Google Workspace atau Microsoft Teams memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta bekerja sama secara efektif meskipun berada di lokasi yang berbeda. Hal ini sangat penting terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin umum diterapkan.

Prasetyo (2020) menyoroti bahwa guru informatika harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengajarkan materi yang relevan dan up-to-date. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi akan mampu mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi baru dalam pengajaran mereka, serta menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Prasetyo juga menekankan pentingnya kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri teknologi untuk memastikan bahwa kurikulum informatika

sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, lulusan dari program informatika akan memiliki keterampilan yang relevan dan siap untuk bekerja di industri teknologi yang terus berkembang.

Raharjo (2021) menggarisbawahi bahwa perubahan materi pelajaran informatika harus disertai dengan perubahan metode evaluasi, di mana penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Evaluasi yang berbasis proyek, misalnya, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, metode evaluasi yang mencakup penilaian diri dan umpan balik dari rekan sejawat dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan reflektif dan meningkatkan pembelajaran berkelanjutan.

Nugraha (2021) menambahkan bahwa kurikulum informatika harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi perkembangan teknologi yang cepat dan dinamis. Ini berarti bahwa kurikulum harus fleksibel dan mampu diadaptasi dengan cepat untuk memasukkan teknologi dan konsep baru yang muncul. Kurikulum yang dinamis ini juga harus mencakup komponen yang mengajarkan siswa cara belajar mandiri dan terus memperbarui pengetahuan mereka sendiri, karena teknologi dan praktik terbaik dalam bidang informatika selalu berkembang. Dengan demikian, perubahan materi pada pelajaran informatika menurut para ahli mencakup pembaruan konten untuk mencerminkan perkembangan teknologi terkini, pendekatan pengajaran yang lebih praktis dan

kolaboratif, peningkatan kompetensi guru, serta metode evaluasi yang lebih komprehensif. Upaya ini diperlukan agar pendidikan informatika dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era digital dan memiliki keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks dan terintegrasi dengan teknologi

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Makassar telah membawa transformasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum ini menggeser fokus dari pencapaian nilai menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, menciptakan dampak positif yang sangat berarti bagi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan utama adalah dalam cara materi pembelajaran disampaikan, yang kini lebih menitikberatkan pada kebutuhan dan minat individu siswa serta relevansi dengan tuntutan dunia kerja. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa memungkinkan pengembangan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Hal ini tercermin dalam lebih banyaknya praktik pembelajaran di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran seperti informatika, di mana siswa didorong untuk menyelesaikan masalah yang nyata dan menerapkan solusi secara aktif. Kurikulum Merdeka juga memperkuat keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung, sambil mengintegrasikan siswa dengan dunia nyata melalui pembelajaran kontekstual.

Namun, meskipun transformasi ini membawa banyak keuntungan, juga terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Para guru dihadapkan pada perubahan pola pikir yang dibutuhkan, meningkatnya beban kerja, dan keterbatasan

infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi yang efektif. Selain itu, penggunaan penilaian autentik juga menjadi kunci penting yang harus dikuasai oleh para pendidik untuk menilai kemajuan siswa secara lebih komprehensif. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Junair, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Muhammad Ikram Nurdin, S.Pd., Gr., dapat dilihat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Makassar secara khusus mempengaruhi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran informatika. Mereka menyoroti pergeseran menuju pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada siswa, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga mempromosikan kemampuan sosial seperti kerja tim dan komunikasi efektif.

Meskipun sebagian siswa masih mengalami tantangan dalam adaptasi dengan teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Nuramaliah dalam wawancara, pengakuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan mendalam dalam penggunaan teknologi digital. Dalam konteks ini, evaluasi yang berkala dan reflektif penting dilakukan untuk memantau efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang masih dalam tahap awal mengenal internet, mendapatkan dukungan maksimal dalam pengembangan keterampilan digital mereka.

Secara keseluruhan, transformasi Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang cerdas, unik, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan dukungan semua pihak terkait dan

langkah-langkah strategis yang terus dievaluasi, Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak calon pemimpin masa depan yang kompeten dan berintegritas.

### **3. Sarana dan Prasarana Terkait Pengaruh Keterbatasan Akses dan Infrastruktur dengan Kebutuhan Kurikulum Merdeka**

Keterbatasan akses sarana dan prasarana infrastruktur menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sebagaimana diungkapkan oleh para ahli pendidikan. Menurut Indrawati (2021), infrastruktur yang memadai, seperti laboratorium komputer, akses internet, dan perangkat teknologi pendidikan, sangat krusial untuk mendukung metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Tanpa infrastruktur yang memadai, guru dan siswa akan kesulitan untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Keterbatasan ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi efektivitas implementasi kurikulum baru, karena metode pengajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan teknologi yang kuat.

Rahmawati (2022) menekankan bahwa sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Kondisi ini menyebabkan siswa di daerah tersebut tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang seperti siswa di daerah yang lebih maju. Rahmawati menyebutkan bahwa kurangnya akses ke internet dan

perangkat digital membuat siswa tertinggal dalam mengembangkan keterampilan digital yang esensial di era modern. Selain itu, kekurangan fasilitas dasar seperti perpustakaan yang lengkap dan ruang kelas yang memadai juga menghambat proses pembelajaran.

Subekti (2021) menyebutkan bahwa kurangnya infrastruktur juga berdampak pada motivasi dan kinerja guru. Guru yang tidak memiliki akses ke sumber daya yang memadai mungkin merasa terbatas dalam kemampuan mereka untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas pengajaran dan, pada akhirnya, hasil belajar siswa. Subekti juga menyoroti bahwa keterbatasan ini sering kali menyebabkan guru merasa kurang dihargai dan termotivasi, yang dapat mengakibatkan tingginya tingkat pergantian guru di daerah yang kurang berkembang.

Susanti (2020) yang mengatakan bahwa keterbatasan akses infrastruktur dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan yang lebih lebar antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan. Susanti menambahkan bahwa untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya dan perhatian pada pembangunan infrastruktur pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Ia juga mengusulkan adanya program khusus yang fokus pada peningkatan fasilitas pendidikan di daerah-daerah tertinggal untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas.

Wibowo (2021) menyoroti bahwa keterbatasan infrastruktur juga mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Misalnya, tanpa akses ke internet yang stabil, siswa tidak dapat memanfaatkan sumber belajar daring atau berpartisipasi dalam kelas virtual, yang menjadi semakin penting terutama selama situasi pandemi. Menurut Wibowo, infrastruktur yang memadai adalah fondasi yang penting untuk mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan inovatif. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan beragam menjadi sangat sulit.

Haryanto (2022) menambahkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana juga berdampak pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan keterampilan komunikasi. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan ini melalui penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Namun, tanpa infrastruktur yang memadai, siswa tidak dapat mengakses alat dan platform yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan ini secara efektif.

Yuliani (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur juga berdampak pada kesenjangan digital yang semakin melebar antara siswa yang memiliki akses ke teknologi dan yang tidak. Hal ini mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pencapaian akademik dan peluang masa depan. Yuliani menyarankan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk mengurangi

kesenjangan ini melalui investasi dalam infrastruktur teknologi dan program pelatihan untuk guru dan siswa.

Dengan demikian, keterbatasan akses sarana dan prasarana infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Para ahli menekankan bahwa tanpa infrastruktur yang memadai, tujuan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa akan sulit tercapai. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki akses yang cukup terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Investasi dalam infrastruktur pendidikan harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk sukses di era digital.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Makassar menemui tantangan signifikan terkait dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Meskipun sekolah telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi dan akses internet yang cukup, hal ini belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan yang dihadapi, terutama di daerah terpencil. Masih ada kendala seperti akses internet yang terbatas dan fasilitas teknologi yang belum lengkap, yang dapat menghambat efektivitas penerapan kurikulum yang inovatif. Perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terletak pada pendekatan penerapannya terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum Merdeka menawarkan

fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa secara lebih dinamis. Hal ini menuntut para guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Junair, S.Pd., M.Pd., menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur di SMK Negeri 6 Makassar diakui cukup memadai untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Namun, fokus utama saat ini adalah pada pelatihan yang diperlukan bagi para guru untuk memahami dan mengadopsi pendekatan baru ini. Pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan dalam menyediakan pelatihan dan meningkatkan infrastruktur menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan bermakna bagi siswa.

Pengembangan sumber belajar digital yang berkualitas dan mudah diakses juga menjadi prioritas untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas pendidikan diperlukan untuk mengatasi tantangan infrastruktur yang masih ada dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berhasil menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Nur Azmi Rohimajaya, dkk (2022) yang membahas "Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital". Penelitian

tersebut menegaskan pentingnya era digital sebagai konteks utama dalam pendidikan, di mana teknologi menjadi alat utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang saat ini diterapkan setelah serangkaian perubahan kurikulum sebelumnya, menunjukkan respons pemerintah terhadap tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini membandingkan kerangka dasar, kompetensi, struktur kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, dan perangkat pendidikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, mengungkapkan persamaan serta perbedaan signifikan dalam pendekatan dan implementasinya. Hal ini menggambarkan evolusi kurikulum pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan zaman dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung dan dinamis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan Adi Nugroho (2022) dengan judul "Transformasi Kurikulum Pembelajaran Sejarah pada Jenjang SMK dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". Penelitian tersebut mengungkapkan dinamika transformasi pembelajaran sejarah di SMK/MAK sejalan dengan revisi kurikulum, di mana Kurikulum 2013 awalnya memberikan alokasi waktu 216 jam pelajaran untuk sejarah Indonesia namun mengalami penurunan signifikan setelah revisi tahun 2016 dan 2017. Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada tahun 2022 menetapkan sejarah dengan porsi yang tetap signifikan di kelas X dan XI, sebagai bagian dari upaya untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dan membentuk profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Transformasi ini penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan sejarah dan pengembangan karakter siswa di Indonesia.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru menunjukkan kesiapan cukup dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada kreativitas dan pemikiran kritis siswa. Dukungan infrastruktur dan pengembangan profesional terus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas pembelajaran.
2. Kurikulum Merdeka telah mengubah pendekatan pembelajaran, terutama di Informatika, dengan menyesuaikan materi agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mengedepankan personalisasi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Meskipun infrastruktur telah diperbarui, tantangan tetap ada seperti akses internet terbatas. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas pendidikan diperlukan untuk mengatasi ini demi menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan bermakna bagi semua siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Organisasi profesi guru perlu menyelenggarakan pelatihan yang berkualitas dan mudah diakses oleh guru Informatika di seluruh

Indonesia untuk peningkatan pelatihan guru dengan fokus pada metode pengajaran inovatif yang mendukung kreativitas dan pemikiran kritis.

2. Sekolah perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus untuk mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa.
3. Mengembangkan solusi pembelajaran alternatif seperti bahan ajar offline dan modul cetak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anda juanda. 2013 E-book: *landasan kurikulum dan pembelajaran berorientasi kurikulum 2006 dan kurikulum 2013*, (Online), hlm. 3, ([Buku Landasan Kurikulum.pdf \(syekhnurjati.ac.id\)](#))
- Angga, dkk. 2022. *Jurnal Basicedu: Komparasi Impelemntasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*; (Online), Vol. 6, No. 4, ([Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut | Jurnal Basicedu \(jbasic.org\)](#))
- Aziz, Farhan Zabdul. Dkk. 2022. *Attractive: Innovtaive Education Journal: Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendiidkan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendiidkan*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>)
- Desyandri dan Vernanda, D. 2017. *Repository: Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dikelas V sekolah dasar menggunakan identifikasi masalah*, (Online), ([Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah - Universitas Negeri Padang Repository \(unp.ac.id\)](#))
- Harahap, R. (2021). *Integrasi Keamanan Siber dan Etika Digital dalam Kurikulum Informatika*. *Jurnal Keamanan Informasi*, 16(2), 111-122. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/992/626/2003>
- Hariatiningsih, Ayu Novia. 2016. *Repository Unair: Implementasi kebijakan kurikulum 2013 (studi deskriptif peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 tingkat SMA dan SMK di kabupaten Blitar)*. (Online) <http://repository.unair.ac.id/46082/>.
- Hariharasudan, A., Kot, S. 2018. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen: Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa inggris di jenjang SMA* (Online), Vol. 1, No. 2. (<https://doi.org/10.32897/jiim.2023.1.2.2076>)
- Haryanto, T. (2021). *Transformasi Kurikulum dan Tantangan Implementasinya*. *Majalah Pendidikan*, 23(2), 143-166. <https://ejournal.unsri.ac.id/>
- Haryanto, T. (2022). *Dampak Keterbatasan Infrastruktur terhadap Pengembangan Keterampilan Abad ke-21*. *Majalah Pendidikan*, 27(1), 43-56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/>
- Hudaidah, A. P. A. 2021. *Attractive: Innovative Education Journal: Transformasi Kebijakan kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan*

- Pengelolaan Pendidikan*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>)
- Indrawati, L. (2021). Tantangan Infrastruktur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 52(1), 1-18. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend>
- Indriyanto, Bambang. 2012. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Analisis Kebijakan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Tinjauan Kurikulum 13 Hingga Kurikulum Merdeka)*, (Online), Vol. 8, No.1, (<https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.282>)
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Mardiana, D. (2020). Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran Informatika. *Jurnal Pendidikan Komputer*, 13(2), 113-124. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JGrKom>
- Mulyasa. Hadi Siswanto, Deny & sam, Samsinar & Alam, Sri. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. 5. 763-773. [https://www.researchgate.net/publication/382001216\\_Peran\\_Kompetensi\\_Guru\\_dalam\\_Menerapkan\\_Kurikulum\\_Merdeka](https://www.researchgate.net/publication/382001216_Peran_Kompetensi_Guru_dalam_Menerapkan_Kurikulum_Merdeka)
- Muzdalifa, E. 2022. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak*, (Online), Vol. 14, No. 1. ([TRANSFORMASI KURIKULUM 2013 MENUJU MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK | Ramadhan | VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan \(stkippersada.ac.id\)](https://www.stkippersada.ac.id))
- Nasution, S. 2006. *Jurnal basicedu: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka*, (Online), Vol. 7, No. 1, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu>)
- Nugraha, D. (2021). Pemahaman Guru tentang Filosofi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 1-16 <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Prasetyo, H. (2020). Kolaborasi Pendidikan dan Industri Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Informatika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 223-238. <https://journals.ums.ac.id/index.php/bppp>
- Prastowo, A. 2018. *JIP: TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)*, (Online), Vol. 4, No. 2, [TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA: \(Education Unit Level Curriculum](https://www.stkippersada.ac.id)

[Towards 2013 Curriculum To Dual Curriculum\) | JIP Jurnal Ilmiah PGMI \(radenfatah.ac.id\)](https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD)

- Raharjo, B. (2021). Perubahan Metode Evaluasi dalam Pembelajaran Informatika. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 22(3), 345-360. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Rahman, Y. A. 2021. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak*, (Online), Vol. 14, No. 1. (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>)
- Rahmawati, S. (2022). Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Daerah Terpencil dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Daerah*, 19(2), 73-84. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/DIMENSI>
- Ramadhani, P. 2022. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak*, (Online), Vol. 14, No. 1. ([TRANSFORMASI KURIKULUM 2013 MENUJU MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK | Ramadhan | VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan \(stkippersada.ac.id\)](https://journal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX))
- Selian,S dan Irwansyah, D. 2018. *Prosiding Pendidikan Dasar: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, (Online), Vol. 1, No. 1, ([Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar | Manalu | Prosiding Pendidikan Dasar \(mahesacenter.org\)](https://mahesacenter.org))
- Setiawan, B. (2022). Aspek Emosional dalam Kesiapan Guru Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 23(2), 189-204. <https://journals.ums.ac.id/>
- Siswanto, A. (2022). Perkembangan Teknologi dan Implikasinya terhadap Kurikulum Informatika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 1-18. <https://ejournal.upi.edu/>
- Subekti, A. (2021). Pengaruh Keterbatasan Infrastruktur terhadap Motivasi Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(2), 213-228. <https://ejournal.upi.edu/>
- Sugiyono, S. 2019. *JIP: Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Online), Vol. 6, No. 3, ([\(\(6\) Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka | Putri Dwi Pertiwi - Academia.edu\)](https://www.academia.edu))
- Supriyadi, A. (2021). Dukungan Institusional dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Majalah Pendidikan*, 23(2), 167-182. <https://ejournal.unsri.ac.id/>

- Susanti, E. (2020). Kesenjangan Pendidikan Akibat Keterbatasan Infrastruktur. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 187-202. <https://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>
- Toharuddin, Amiruddin, A., Yunus, M. ., & As, H. . (2023). *Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sdn bissoloro kec.bungaya kab.gowa* . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 279–286.
- Wibisono, T. (2021). Adaptasi Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Informatika. *Majalah Pendidikan Digital*, 1(1), 43-56. <https://scholar.google.com/>
- Wibowo, T. (2021). Pengaruh Akses Internet terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-58. <https://teknologipendidikan.fkip.uns.ac.id/jurnal-teknodika/>
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate*, March, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Yuliani, R. (2021). Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(2), 123-136. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>
- Yusrizal, Y., Safiah, Dkk. 2017. *Prosiding Pendidikan Dasar: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, (Online), Vol. 1, No. 1, ([Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar | Manalu | Prosiding Pendidikan Dasar \(mahesacenter.org\)](https://mahesacenter.org))

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



# Bukti Penerapan Kurikulum Merdeka



# Lembar observasi

Hasil Observasi di SMK Negeri 6 Makassar

1. Penampilan Guru dan Siswa

Guru-guru di SMK Negeri 6 Makassar memiliki penampilan yang terlihat sopan, rapi dan sesuai dengan standar profesi guru. Sementara siswa di SMK Negeri 6 Makassar menunjukkan keteraturan dalam penampilan dan kepatuhan terhadap seragam sekolah

2. Kondisi Sekolah

Wilayah sekolah menunjukkan kebersihan. Sekolah ini terletak dalam lingkungan yang aman dan strategis untuk melakukan proses belajar mengajar, jauh dari keramaian, sarana dan prasana atau infrastruktur yang baik.

3. Respon saat diwawancarai

Guru-guru menunjukkan kesiapan dalam menghadapi pertanyaan, antusiasme serta kesiapan untuk memberikan tanggapan yang tepat.

## Lembar dan hasil wawancara

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Makassar

Narasumber : Ahmad Junair, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Informatika Sekaligus Kepala  
Laboratorium Komputer Di Sekolah

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa siap bapak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?	Cukup Siap, Baik dari segi pengalaman dan kompetensi pedagogik. Semua guru yang saya tahu pernah mengikuti yang namanya uji kompetensi guru, ada nilai dari uji kompetensi itu. Kalau ditanya seberapa besar alhamdulillah khusus di SMK 6 itu nilai kompetensinya rata-rata antara 80 sampai 95 lumayanlah kalau untuk perhitungan kompetensinya. Untuk mengimplementasikan setiap jurusan itu tentunya punya kebutuhan yang

		<p>berbeda, jadi jurusan itu berharap siswanya melek internet melek IT dari sisi apanya itu yang kita teruskan kalau keinginannya supaya siswa fokus bisa persentasi, kita buat pembelajaran presentasi teknologi terkini kayak google slide itukan sudah bisa berkolaborasi sangat berkolaborasi jadi satu slide saja nah salah satunya itu dirancang supaya anak-anak itu tidak lagi individu bekerja tapi bisa berkolaborasi</p>
2.	<p>Bagaimana transformasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?</p>	<p>Materi pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, sehingga strategi pembelajaran lebih menekankan pada kolaborasi dan gotong royong. Kita kan lebih banyak praktek kalau di informatika jadi lebih banyak di penyelesaian masalah jadi kita siapakan masalahnya kita siapakan contohnya anak-anak selesaikan. Sekarangkan menggunakan modul ajar nah ini untuk menampilkan</p>

		profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat ataupun minat siswa
3.	Bagaimana kesiapan infrastruktur pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?	Infrastruktur di sekolah kami telah memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Disini itu sudah memiliki beberapa fasilitas teknologi dan akses internet yang mencukupi. Dan pastinya, insyaAllah membantu guru dan siswa dalam mengakses sumber belajar dan teknologi yang diperlukan. Jadi aman

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Makassar

Narasumber : Muhammad Ikram Nurdin, S.Pd., Gr.

Jabatan : Guru Mata Informatika Sekaligus Oparator Di Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa siap bapak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?	Saya Pribadi cukup siap dan juga cukup memahami Kurikulum Merdeka ini namun dengan adanya Kurikulum ini kita dapat pembelajaran lebih setelah mengetahui karakteristiknya satu persatu untuk memberikan siswa materi atau pemahaman yang belum mereka ketahui sesuai dengan yang mereka butuhkan.
2.	Bagaimana transformasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?	Materi pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, penerapan Kurikulum Merdeka ini dibuat sesuai dengan kondisi saat ini yang sudah berkembang atau materi bebas sesuai dengan kebutuhan siswa masingmasing. Perubahan yang

		<p>mempengaruhi seperti jam pembelajaran pada mata pelajaran ini bertambah jadi kami sebagai guru juga butuh pedoman yang dapat dijadikan acuan atau landasan saat mengajar karnakan rpp sekarang itu sudah tidak ada dan digantikan dengan yang namanya modul ajar</p>
3.	<p>Bagaimana kesiapan infrastruktur pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?</p>	<p>Kalau infrastruktur aman, hanya yang dibutuhkan cuman pelatihan untuk Kurikulum Merdeka yang berbeda jauh dengan Kurikulum 2013 dalam segi penerapan yang tidak berlandasan pada RPP seperti Kurikulum 2013 kemarin.</p>

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Makassar

Narasumber : Nuramaliah

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis/23 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana transformasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?	Kalau saya kak, belum terlalu familiar dengan penggunaan internet karena masih berada di kelas 1 dan belum memiliki banyak pengalaman dengan teknologi digital apalagi yang berhubungan dengan Informatika

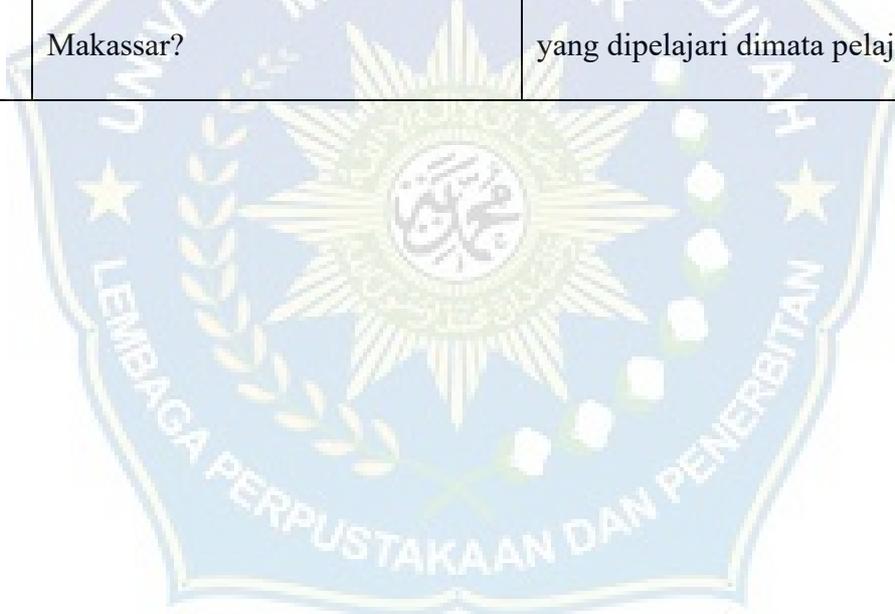
Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Makassar

Narasumber : Nurul azisah

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis/23 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana transformasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?	untuk informatika kak saya baru mendengar dan mengetahui pelajaran itu disini kak, saya juga masih belum terlalu tau tentang apa yang dipelajari dimata pelajarannya.



Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Makassar

Narasumber : yessi sudrajat

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis/23 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana transformasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 6 Makassar?	kalau saya kak belum mengerti dengan pelajaran ini, saya tidak terlalu paham penggunaan komputer jadi kalau dilab kadang masih suka bingung dengan pembelajaran informatika karena baru pertama kali dapat pembelajaran seperti ini kak

## Dokumentasi



Wawancara dengan guru informatika



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan guru informatika



Wawancara dengan guru informatika





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Aji Maulana No. 224 Tj. B. BARRU 911411-911412 Sulawesi Selatan Telp. 0411-42211000 Fax. 0411-42211001

Nomor : 422B/05/C.4-VIII/V/1445/2024

07 May 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

28 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16304/FKIP/A.4-II/V/1445/2024 tanggal 6 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FINA RAMADHANI

No. Stambuk : 105311102920

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"ANALISIS TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA BIDANG STUDI SIMULASI DAN DIGITAL DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Mei 2024 s/d 10 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM/1127761

05-24



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

nomor : 4228/05/C.4-VIII/V/1445/2024  
lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
: Permohonan Izin Penelitian

07 May 2024 M  
28 Syawal 1445

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16304/FKIP/A.4-II/V/1445/2024 tanggal 6 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FINA RAMADHANI  
No. Stambuk : 105311102920  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Teknologi Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA BIDANG STUDI SIMULASI DAN DIGITAL DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Mei 2024 s/d 10 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM/1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 11180/S.01/PTSP/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov.  
Sulawesi Selatan

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4228/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 07 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FINA RAMADHANI**  
Nomor Pokok : 105311102920  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA BIDANG STUDI SIMULASI DAN DIGITAL DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 mei s/d 07 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 07 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

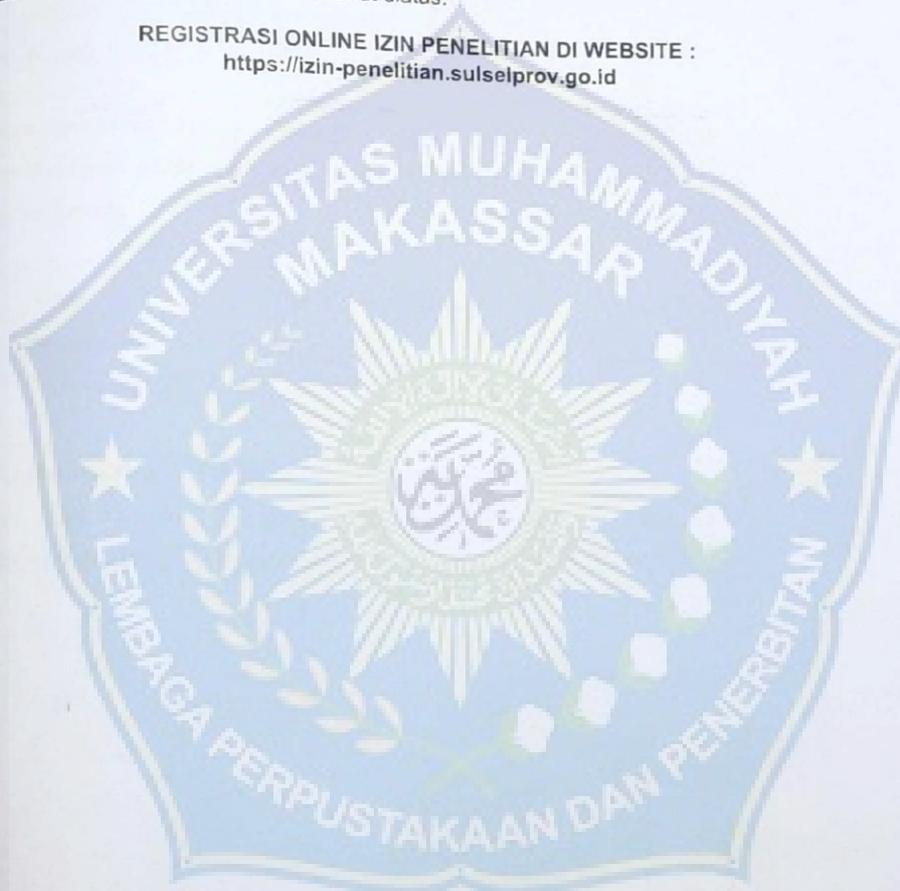
Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. Peringgal.

Nomor: 11180/S.01/PTSP/2024

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota  
Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan  
Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat  
Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel  
Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

**UPT. SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

Jl. Andi Djemma No.132 Telp. (0411) 854636 Fax (0411) 854636 Makassar 90222  
Website : www.smkn6mks.sch.id Email : smk6makassar@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN**

No. 421.5/114/SMKN6/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI NURSYIDAH GALIGO S.Pd M.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Makassar  
Alamat : Jl. Andi Djemma No.132

Berdasarkan Surat Dekan **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar** dengan Nomor : 16304/FKIP/A.4-I/1445/2024, untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : FINA RAMADHANI  
Nomor Induk : 105311102920  
Program Studi : Teknologi Pendidikan (S1)

Benar telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 6 Makassar dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "**Analisis Transformasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Bidang Studi Simulasi Dan Digital Di SMK Negeri 6 Makassar**".

Makassar, 22 Mei 2024

Kepala Sekolah,



*Andi Nursyidah Galigo*

**ANDI NURSYIDAH GALIGO S.Pd M.Pd**

Tk 1

NIP. 19770701142006042012



**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama : Fina Ramadhani  
 Stambuk : 105311102920  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan  
 Judul Skripsi : Analisis Transformasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Bidang Studi Simulasi Dan Digital Di SMK Negeri 6 Makassar.  
 Pembimbing : 1. Dr. Irmawati Thahir, M.Pd  
 2. Drs. H. Nurdin, M.Pd

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1	22/5/24	- Hasil penelitian disajikan sesuai fokus penelitian - Pembahasan dikaitkan dengan teori & berkaitan	
2		- Perbaiki di item hasil penelitian & pembahasan sesuaikan dengan bagan kerangka pikir	
3	16/6/24	- Belum terlihat keterkaitan pembahasan dgn teori & pembelajaran dan transformasi KI	
4	17/7/24	- Perbaiki Narasi kerangka pikir sesuaikan dgn bagan	
5		- Perjelas sumber data/informasinya - Tambahkan di hasil penelitian poin 2 dan marilah untuk perubahan/perubahan	
6	20/7/24	Lengkap Daftar Isi dan Abstrak Perbaiki Daftar Pustaka	
7	24/7/24	Asc Ujian	
8			

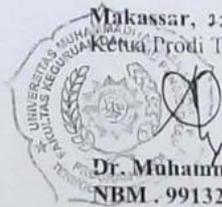
**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian jika sudah konsultasi dan disetujui oleh Pembimbing

Makassar, 22 Mei

2024

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd  
 NBM. 991323



### KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Fina Ramadhani  
Stambuk : 105311102920  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Transformasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Bidang Studi Simulasi Dan Digital Di SMK Negeri 6 Makassar.  
Pembimbing :  
1. Dr. Irmawati Thahir, M.Pd  
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1	17-7-24	- Teknik penulisan	
2		- Lampiran - Lembar - Keterangan guru di dia	h
3		- Dokumentasi	
4	16-08-24	Keterangan gambar	h
5	17-08-24	perubahan di paragraf	h
6	18-08-24	daftar Riwayat hidup	h
7			
8	19-08-24	Revisi ijazah	h

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian jika sudah konsultasi dan disetujui oleh Pembimbing

Makassar, 22 Mei 2024  
Ketua Prodi Teknologi Pendidikan



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd  
NBM. 991323



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fina Ramadhani

Nim : 105311102920

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurwah S.Ham.,M.I.P  
NBM. 964 591

# Bab I Fina Ramadhani

105311102920

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Aug-2024 01:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2426162369

Filename: BAB\_I\_-\_2024-08-02T131441.374.docx (35.31K)

Word count: 1459

Character count: 10047

Lab I Fina Ramadhani 105311102920

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

3%

2

Marnis Susanti, Three Rahmadona, Yanti Fitria. "Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

2%

3

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

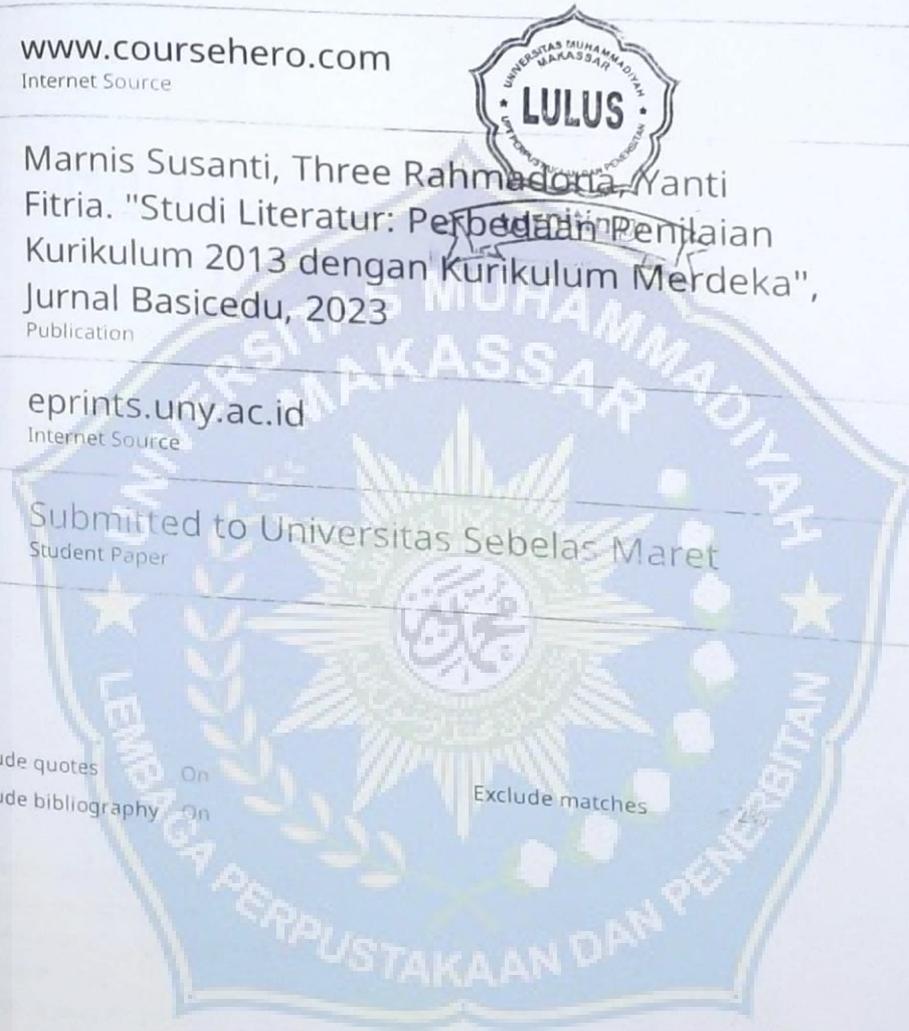
Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches



# Bab II Fina Ramadhani

## 105311102920

by Tahap Tutup



Submission date: 02-Aug-2024 01:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2426162818

File name: BAB\_II\_-\_2024-08-02T131441.339.docx (74.73K)

Word count: 3094

Character count: 21626

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	must-august.blogspot.com Internet Source	2%



Exclude quotes  
Exclude bibliography On

Exclude matches



# Bab III Fina Ramadhani

105311102920

by Tahap Tutup



mission date: 02-Aug-2024 01:19PM (UTC+0700)  
mission ID: 2426163249  
name: BAB\_III\_-\_2024-08-02T131441.309.docx (36.3K)  
count: 1612  
character count: 11006

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**10%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**4%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	2%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  On

Exclude bibliography  On



# Bab IV Fina ramadhani

105311102920

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jul-2024 03:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2424257183

File name: BAB\_IV\_-\_2024-07-29T145200.387.docx (44.41K)

Word count: 5252

Character count: 36258

ab IV Fina ramadhani 105311102920

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Rosida Amalia, Dewi Febrianasari, Diani Ayu Pratiwi, Aslamiah Aslamiah et al. "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil, Tana Toraja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024 2%

Exclude quotes 0/1  
Exclude bibliography 0/0

Exclude matches



Bab V Fina Ramadhani  
105311102920

by Tahap Tutup



mission date: 02-Aug-2024 01:20PM (UTC+0700)  
mission ID: 2426163848  
name: BAB\_V\_-\_2024-08-02T131439.031.docx (15.18K)  
word count: 195  
character count: 1368

ab V Fina Ramadhani 105311102920

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.pip-semarang.ac.id	5%
Internet Source	

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On



Exclude matches  2



## RIWAYAT HIDUP



Fina Ramadhani lahir di Lasusua, salah satu Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 09 November 2002. Penulis merupakan Anak Ke-Empat buah cinta kasih dari pasangan Ayahanda Edy Rahman dan Ibunda Hasna.

Pendidikan Formal dari Tk Darmawanita Persatuan pada Tahun 2006 dan tamat ditahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke MIN 1 Kolaka Utara dan tamat pada Tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di MTsN 1 Kolaka Utara dan tamat di tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Lasusua dan tamat pada 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Teknologi Pendidikan S1 (Strata satu)

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha kuasa dan iringan doa Kedua orangtua dan saudara, keluarga, teman, sahabat serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan. Terutama dosen jurusan Teknologi Pendidikan. Perjuangan yang rumit bagi penulis dalam mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Informatika Di SMK Negeri 6 Makassar”**